

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Mengacu pada data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diperoleh pengaruh positif yang signifikan pada variabel bebas atau independen pertama terhadap variabel terikat atau dependen yaitu di SMK Negeri 40 Jakarta tepatnya di kelas X mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki persepsi atau pandangan yang baik mengenai keterampilan guru dalam mengajar maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Namun, kalau siswa berpersepsi atau memandang buruk mengenai keterampilan guru dalam mengajar maka akan diikuti dengan merosotnya atau menurunnya hasil belajar.
2. Didapatkan adanya pengaruh positif yang signifikan pada variabel bebas atau independen yaitu fasilitas belajar terhadap variabel terikat atau dependen yaitu hasil belajar di SMK Negeri 40 Jakarta tepatnya di kelas X mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Ini berarti jika fasilitas belajar dalam lingkungan sekolah sudah baik akan berdampak pada meningkatnya capaian siswa berupa hasil belajar.

Dan begitu pula sebaliknya, jika fasilitas dalam lingkungan sekolah tidak tersedia dengan baik, maka capaian siswa dalam belajar berupa hasil belajar juga akan menurun.

3. Ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan pada kedua variabel bebas atau independen penelitian terhadap variabel terikat atau dependen untuk di SMK Negeri 40 Jakarta, tepatnya pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis yaitu mata pelajaran yang dipelajari oleh kelas X. Hal ini berarti bahwa, semakin baik persepsi siswa mengenai keterampilan guru dalam mengajar dan fasilitas belajar maka capaian siswa yaitu hasil belajar juga ikut meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk persepsi atau pandangan siswa mengenai keterampilan guru dalam mengajar dan fasilitas belajar maka capaian siswa yaitu hasil belajar pun juga ikut menurun.

B. Implikasi

Setelah dilakukannya penelitian di SMK Negeri 40 Jakarta mengenai persepsi atau pandangan dari siswa mengenai guru dalam mengajar dan juga fasilitas belajar, maka implikasi yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel X1, terlihat bahwa persentase terendah indikator keterampilan guru dalam mengajar yaitu ditunjukkan oleh

keterampilan dalam menutup pelajaran, yaitu pada sub indikator penjelasan secara singkat guru mengenai materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hal ini terjadi karena guru lebih terampil dalam hal menjelaskan materi ke siswa. Selain itu, guru juga lebih terampil dalam membuka pertemuan, terutama jika mata pelajaran yang diampu terletak di jam pelajaran pertama. Sehingga pada indikator keterampilan guru dalam menutup pelajaran kurang dikembangkan, terutama jika mata pelajaran sudah terbentur dengan jam istirahat atau jam pulang sekolah. Keterlibatan keterampilan guru dalam menutup pertemuan juga memberi dampak pada hasil belajar siswa. Jika siswa menganggap keterampilan guru dalam menutup pelajaran kurang baik (termasuk saat *review* materi dan evaluasi pembelajaran), maka siswa akan berpersepsi bahwa guru kurang menguasai keterampilan dalam menutup pertemuan yang akan berdampak pada hasil belajar.

2. Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada variabel fasilitas belajar, terlihat bahwa persentase indikator terendah ditunjukkan oleh ruang kelas, yaitu pada sub indikator tidak ada coretan di kursi dan meja belajar. Ini berarti bahwa meja dan kursi belajar dalam ruang kelas X di SMK Negeri 40 Jakarta tidak bersih karena banyak coretan pada kedua elemen tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan para siswa yang dapat

dengan sengaja maupun tidak sengaja mencoret kursi dan meja belajar, baik saat sedang memperhatikan materi pelajaran maupun saat sedang bosan di dalam kelas. Hal tersebut juga didukung oleh fasilitas lain di sekolah yang cenderung memiliki kamar mandi dengan air yang bersih dan kloset yang lancar, sehingga untuk perawatan ruang kelas kurang diperhatikan. Siswa menggunakan meja dan kursi belajar yang tersedia di ruang kelas untuk menunjang proses belajar mengajar, jika meja dan kursi belajar tetap ada coretan maka akan mengganggu siswa dalam proses belajar yang mana hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Bersumber pada data yang ada, hasil belajar terendah terletak pada interval nilai 78 hingga 79. Dari 104 siswa kelas X sebagai sampel dalam penelitian ini, tercatat 16 siswa yang mendapat nilai dalam rentangan tersebut. Pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis, SMK Negeri 40 Jakarta memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78 yang berarti bahwa tidak ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini turut dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan juga fasilitas belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

C. Saran

Bersumber pada hasil penelitian maupun kesimpulan yang dibahas sebelumnya, berikut adalah saran yang peneliti sampaikan:

1. Pada variabel X1, terdapat tujuh indikator keterampilan dalam mengajar yang harus dimiliki seorang guru. Ketujuh indikator tersebut diantaranya keterampilan dalam membuka pertemuan, keterampilan dalam bertanya, hingga keterampilan dalam menutup pertemuan. Dalam penelitian ini, indikator terendah keterampilan guru dalam mengajar yaitu pada saat menutup pelajaran. Padahal menurut penelitian di atas, keterampilan guru dalam mengajar yang dilihat dari persepsi atau pandangan siswa akan berdampak positif terhadap capaian belajar siswa yaitu hasil belajar. Jadi, jika siswa menganggap keterampilan guru dalam mengajar sudah baik, maka *output* berupa hasil belajar yang ditunjukkan siswa juga akan meningkat. Maka dari itu sebaiknya guru lebih meningkatkan kualitas dalam keterampilan mengajar, terutama saat menutup pertemuan (seperti *review* materi yang telah dipelajari dan membahas sekilas materi untuk pertemuan berikutnya). Hal ini ditujukan agar pandangan siswa mengenai guru terutama dalam mengajar semakin baik, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa semakin baik pula.

2. Pada variabel fasilitas belajar, terdapat empat indikator yaitu ruang kelas, ruang laboratorium komputer, perpustakaan sekolah, hingga kamar mandi. Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator fasilitas belajar yang terendah ada pada ruang kelas. Padahal berdasarkan hasil penelitian di atas, fasilitas belajar berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu sebaiknya warga SMK Negeri 40 Jakarta lebih menjaga dan merawat fasilitas sekolah dengan baik. Karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa kursi dan meja ruang kelas masih memiliki coretan pada elemennya. Upaya pemeliharaan fasilitas yang dapat sekolah lakukan yaitu dengan memantau setiap elemen fasilitas sekolah secara berkala. Jika meja dan kursi belajar sudah dipenuhi coretan, maka sekolah dapat merawatnya dengan menggunakan amplas atau alat lain.
3. Pada variabel hasil belajar menunjukkan tidak adanya siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Namun, sebanyak 16 siswa tercatat mendapatkan nilai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Maka dari itu sebaiknya siswa kelas X di SMK Negeri 40 Jakarta lebih meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai. Meskipun sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, akan lebih baik jika siswa mendapatkan nilai di atas kriteria tersebut. Upaya yang dapat dilakukan para siswa yaitu dapat dengan berpartisipasi aktif belajar di kelas (seperti

memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi maupun aktif dalam berdiskusi mengenai materi pelajaran) dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah.

